



Seri
Ilmuwan Muslim
yang Dikagumi Dunia

lu^xima

IBNU SINA

Bapak Kedokteran Dunia

EDISI LENGKAP
Untuk Anak



IBNU SINA
The Father
of Medicine

YOLI HEMDI

Seri
Ilmuwan Muslim
yang Dikagumi Dunia



IBNU SINA

Bapak Kedokteran Dunia

IBNU SINA
Father of World
Medicine

YOLI HEMDI

luxima



Ibnu Sina *Bapak Kedokteran Dunia*

Penulis : Yoli Hemdi
Editor : Aang, S. DMP.
Penerjemah : Nur Lailatur Rofiah
Ilustrator : Joy Subarjah, Yusuf M. Suriawinata
Layouter : Edi Laish
Desain Cover : Muchlis Umar

ISBN: 978-602-268-332-2
ISBN (E): 978-602-268-475-6
Hak cipta dilindungi undang-undang
Cetakan I: Januari 2019

Diterbitkan oleh:



PT Luxima Metro Media

Kantor Operasional:

Jalan Kalisari III No. 28A, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13790

Telp. 021-29378394; Faks. 021-29378394

Email: luxima_media@yahoo.co.id

Website: www.penerbitluxima.co.id

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 :

Undang-Undang No. 19 Tahun 2002, tentang Hak Cipta :

- (1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau dengan denda paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Ibnu Sina adalah Bapak Kedokteran. Bukan hanya di kalangan muslimin, Ibnu Sina juga dipuja di Eropa. Ibnu Sina sudah lama wafat, tetapi orang terus belajar padanya melalui bukunya. Buku-bukunya menjadi pelajaran wajib mahasiswa kedokteran dunia. Bahkan bukunya sudah menjelaskan berbagai penyakit yang banyak terjadi di zaman modern ini.

Kehebatan Ibnu Sina berkat ketekunannya dalam belajar. Dia mampu belajar sendiri dengan membaca buku di perpustakaan. Ibnu Sina juga amat telaten merawat pasiennya. Dari setiap pasien ia mendapatkan pengetahuan baru. Dari praktek itulah ilmu kedokteran Ibnu Sina terus berkembang.

Banyak halangan dan rintangan yang dihadapinya sebagai dokter. Namun Ibnu Sina tetap sabar dan terus berdoa pada Allah. Sehingga Tuhan memberinya petunjuk dalam pengobatan. Dia tidak memungut bayaran pada pasiennya. Ia suka menolong siapa saja, mulai dari raja sampai rakyat jelata. Ibnu Sina adalah seorang dokter teladan.

Selamat membaca!

Salam,
Kak Yoli

Daftar Isi

Table of Contents

Prakata _iii

Preface

Daftar Isi _iv

Table of Contents

Kesulitan Belajar _1

Difficulties in Learning

Dokter Muda _7

Young Doctor

Metode Pengobatan _18

Treatment Methodes

Sang Petualang _26

The Adventurer

Bapak Kedokteran Dunia _34

Father of Medicine

Daftar Pustaka _43

Bibliography

Kesulitan Belajar

Difficulties in Learning

Namanya Abu Ali al-Husain bin Abdullāh bin al-Hasan bin Ali bin Sina. Dia lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Sina. Dia lahir di Afshana, sebuah desa dekat Bukhara tahun 980 Masehi. Ketika itu desanya termasuk wilayah kerajaan Samaniah. Kalau sekarang sudah termasuk wilayah negara Uzbekistan.

Ayahnya bernama Abdullah seorang pejabat kerajaan. Ibunya bernama Setareh yang berasal dari Bukhara. Lima tahun setelah kelahirannya, lahir pula adiknya bernama Mahmud.

His name is Abu Ali al-Husain bin Abdullāh bin al-Hasan bin Ali bin Sina. He is well-known as Ibn Sina. He was born in Afshana, a village near Bukhara in 980 AD. At that time, his village was part of Samaniah kingdom. Now it is included in the territory of Uzbekistan.

His father's name is Abdullah, a royal official. His mother's name is Setareh from Bukhara. Five years after his birth, his younger brother was born, namely Mahmud.

Sejak kecil Ibnu Sina mendalami ilmu agama. Ayah dan ibunya mendahulukan pendidikan agama bagi sang anak. Ibnu Sina belajar agama secara bersungguh-sungguh. Hebatnya, dia berhasil menghafal 30 juz Alquran.

Ibnu Sina sudah hafal seluruh Alquran sebelum berusia 10 tahun. Ini menggambarkan kecerdasan otaknya dan kesungguhan hatinya. Kemudian Ibnu Sina belajar ilmu fikih kepada Ismail al-Zahid. Dia pun memahami seluk-beluk hukum Islam semenjak kecil.

Since his childhood, Ibn Sina studied religion deeply. His father and mother prioritized the religious education for their children. Ibn Sina studied religion seriously. Amazingly, he managed to memorize 30 juz of the Quran.

Ibn Sina has memorized the entire Quran before the age of 10. This described the intelligence of his brain and the sincerity of his heart. Then Ibn Sina studied Islamic jurisprudence to Ismail al-Zahid. He also understood the intricacies of Islamic law since the childhood.

Ibnu Sina semakin bersemangat dalam menuntut ilmu. Meskipun otaknya cerdas, tetapi dia pernah mengalami kesulitan dalam belajar. Ibnu Sina sudah empat puluh kali membaca buku *Metaphysics* karya Plato. Dia membacanya berulang-ulang, tetapi tidak mengerti juga.

Metaphysics memang terkenal sebagai buku yang sulit dipahami. Ibnu Sina meninggalkan bukunya. Dia pergi ke masjid dan terus berdoa agar mendapatkan petunjuk. Kemudian ia kembali belajar sampai larut malam. Namun, Ibnu Sina tidak kunjung memahaminya.

Ibn Sina got more excited to study. Even though his brain was intelligent, he had experienced difficulties in learning. Ibn Sina read the book of *Metaphysics* by Plato for forty times. He read it over and over again, but still could not understand.

Metaphysics is well known as a book that difficult to be understood. Ibn Sina left the book. He went to the mosque and continued to pray for guidance. Then he returned to study until late at night. However, Ibn Sina could not understand it.

Suatu hari dia jalan-jalan ke pasar. Seorang pedagang buku menawarkan sebuah buku. Ibnu Sina tidak tertarik membelinya. Kepalanya masih pusing. Maklum, dia belum jua memahami buku *Metaphysics*.

Pedagang buku tersebut terus membujuknya. “Saya sedang butuh uang,” kata pedagang buku. Makanya dia bersedia menjual buku dengan harga murah. Pedagang itu membujuk, “Hanya tiga dirham. Belilah!”

One day he went to the market. A book seller offered a book. Ibn Sina was not interested to buy. His head was still dizzy. Understandably, he had not yet understood the *Metaphysics* book.

The book seller continued to persuade him. “I am in need of money,” said the book seller. So he was willing to sell the books

at low prices. The seller persuaded, “Only three dirhams. Please buy it!”

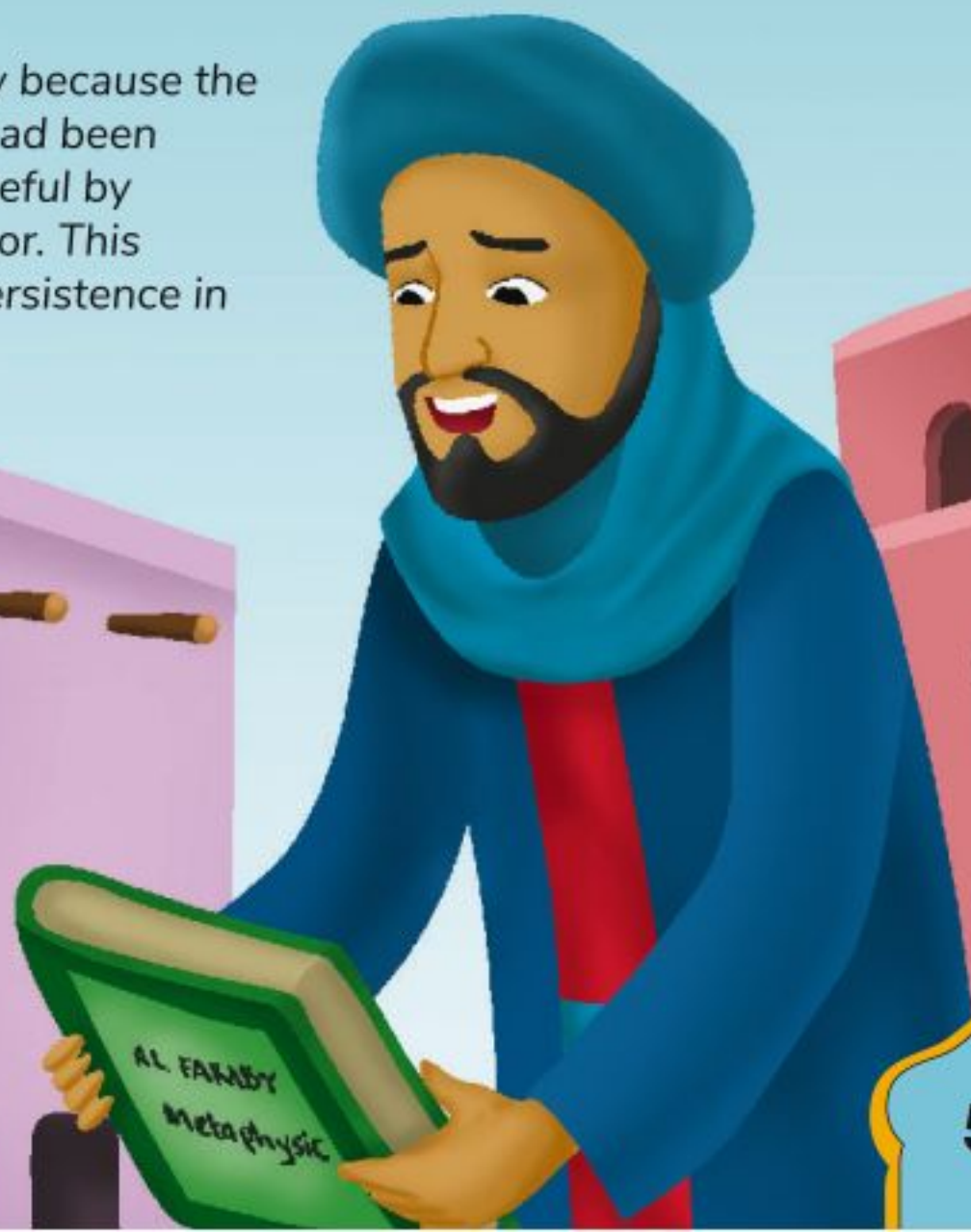


Akhirnya Ibnu Sina membeli buku tersebut. Dia langsung kaget saat membacanya. Ternyata buku itu karya ilmuwan termasyhur, Al-Farabi. Isinya penjelasan tentang buku *Metaphysics*. Ibnu Sina mempelajari buku itu secara bersungguh-sungguh. Kemudian, dari buku itulah ia memahami buku *Metaphysics*.

Ibnu Sina gembira karena kesulitan dalam belajar sudah teratasi. Dia pun bersyukur dengan cara bersedekah pada orang miskin. Kejadian ini menunjukkan kegigihannya menuntut ilmu.

Finally Ibn Sina bought the book. He was shocked immediately when he read it. It turned out that the book was the work of a renowned scientist, Al-Farabi. It contains an explanation of the *Metaphysics* book. Ibn Sina studied the book earnestly. Later, from that book he understood the book *Metaphysics*.

Ibn Sina was happy because the difficulties in learning had been overcome. He was grateful by giving charity to the poor. This instance showed his persistence in studying.



Ibnu Sina belajar kepada guru-guru yang hebat. Dia mempelajari berbagai bidang keilmuan. Ibnu Sina belajar bahasa pada Abu Bakar Ahmad bin Muhammad Al-Barqi Al-Khawarizmi. Abu Sahal Al-Masihi dan Abu Manshur Al-Hasan bin Nuh merupakan gurunya dalam kedokteran. Dia belajar Aritmatika pada Ali Natili. Selebihnya Ibnu Sina seorang otodidak yang luar biasa. Dia mampu belajar dan mengembangkan ilmu sendiri saja.

Ibn Sina studied with great teachers. He studied various scientific fields. Ibn Sina learned the language to Abu Bakar Ahmad bin Muhammad Al-Barqi Al-Khawarizmi. Abu Sahal Al-Masihi and Abu Manshur Al-Hasan bin Nuh were his teachers in medicine. He studied Arithmetic with Ali Natili. For the rest, Ibn Sina was an extraordinary self-learner. He was able to learn and develop his own knowledge.

Dokter Muda

Young Doctor


Ibnu Sina pun sangat tertarik mempelajari ilmu kedokteran. Dia mendalami ilmu tersebut dengan belajar pada Isa bin Yahya. Ibnu Sina belum menguasai banyak teori kedokteran. Namun, dia sudah berhasil dalam merawat pasien-pasien yang sakit.

Ibnu Sina mendapatkan banyak ilmu dari pengalaman mengobati. Ia seorang yang mulia hatinya. Dia memberikan pengobatan secara gratis. Ibnu Sina banyak membantu orang-orang fakir miskin.

Ibn Sina was very interested in studying medicine. He studied the science by studying to Isa bin Yahya. Ibn Sina had not mastered many medical theories yet. However, he has succeeded in treating sick patients.

Ibn Sina gained a lot of knowledge from the healing experience. He had a noble heart. He provided treatment for free. Ibn Sina helped many poor people.





Pada usia 16 tahun, dia sudah praktik dokter. Ibnu Sina mampu mengobati orang-orang yang sakit. Dia amat telaten merawat pasiennya sehingga dia menemukan banyak metode pengobatan baru.

Kadangkala ia kebingungan mengobati penyakit yang baru. Maka Ibnu Sina akan berdoa memohon bantuan Allah. Seringkali dalam mimpi ia mendapat petunjuk cara mengobatinya.

At the age of 16, he had practiced as a doctor. Ibn Sina was able to treat sick people. He was very patient in treating his patients so he found out many new treatment methods.

Sometimes he got confused about treating a new disease. So Ibn Sina would pray for Allah's help. Quite often he got guidance on how to treat it in dreams.

Suatu ketika Raja Samaniah, Nuh bin Mansyur menderita sakit parah. Dokter-dokter bergantian datang berusaha mengobatinya. Sayang sekali sakit Raja Samaniah semakin parah. Pihak istana pun mendengar kehebatan Ibnu Sina. Namun, sebagian orang merasa ragu karena dokter itu masih muda.

Ibnu Sina seorang anak muda yang percaya diri. Dia pun dibawa ke istana mengobati raja. Ibnu Sina mengobati dengan penuh ketekunan sehingga kesehatan raja pulih kembali.

Once, King Samaniah, Noah bin Mansyur, was seriously ill. Doctors alternately came trying to treat it. Unfortunately King Samaniah's illness was getting worse. The court also heard the greatness of Ibn Sina. However, some people was doubting because the doctor was still young.

Ibn Sina was a confident young man. He was taken to the palace to treat the king. Ibn Sina treated diligently until the king's health was restored.



Nuh bin Mansyur sangat berterima kasih pada Ibnu Sina. Raja berkata, “Kamu akan saya kasih hadiah besar. Kamu diangkat sebagai dokter istana.” Ibnu Sina berterima kasih atas hadiah raja. Tetapi bukan itu hadiah yang diharapkannya.

Nuh bin Masyur bertanya, “Lalu, apa yang kamu mau?”

Orang-orang mengira dia akan meminta harta yang banyak. Padahal Ibnu Sina tidaklah tamak dengan kekayaan.

Nuh bin Mansyur was very grateful to Ibn Sina. The king said, “You will be given a big gift. You are appointed as a royal doctor.” Ibn Sina thanked the king for the prize. But that was not the gift he hoped.

Nuh bin Masyur asked, “Then what do you want?”

People thought he would ask for a lot of wealth. But Ibn Sina was not greedy with wealth.


Istana memiliki perpustakaan sangat lengkap, Kutub Khana. Kutub Khana merupakan sebuah perpustakaan yang canggih. Buku-bukunya sudah tersusun sesuai bidang keilmuan. Di sana banyak tersedia buku-buku kedokteran dan ilmu kesehatan.

Ibnu Sina berkata, "Izinkan saya bebas memasuki Kutub Khana." Orang-orang kaget mendengar hadiah yang diminta Ibnu Sina. Nuh bin Mansyur pun tersenyum. Raja berkata, "Silahkan. Kamu bebas memasuki Kutub Khana."

The palace had a very complete library, Kutub Khana. Kutub Khana was a sophisticated library. Its books had been arranged according to the scientific fields. There were many medical and health sciences books available.

Ibn Sina said, "Let me be free to enter the Kutub Khana." People were shocked to hear the present which was requested by Ibn Sina. Nuh bin Mansyur smiled. The king said, "Please. You are free to enter the Kutub Khana."



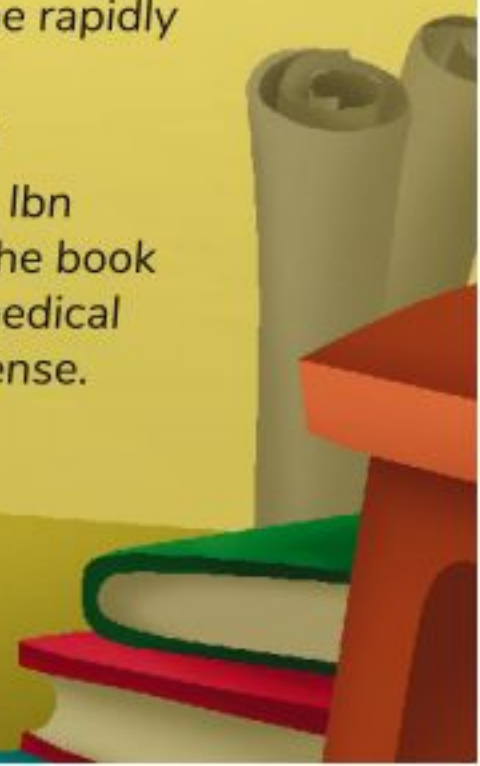


Maka semakin terlihat bakat Ibnu Sina yang mampu belajar sendiri. Dia membaca semua buku-buku kedokteran di perpustakaan istana. Meski tanpa didampingi guru, dia memahaminya dengan cepat sehingga ilmu kedokterannya menjadi berkembang pesat.

Dia menguasai berbagai rahasia penyakit dan juga pengobatannya. Ibnu Sina mempraktikkan ilmu yang ada di buku pada pasiennya. Dengan begitu, ilmu kedokterannya pun semakin bertambah hebat.

It was obvious that Ibn Sina was able to learn by himself. He read all the medical books in the royal library. Although without being accompanied by a teacher, he understood it quickly so that his medical knowledge became rapidly developed.

He mastered various secret of diseases and also their treatment. Ibn Sina practiced the knowledge in the book for his patients. In that way, his medical knowledges are getting more intense.

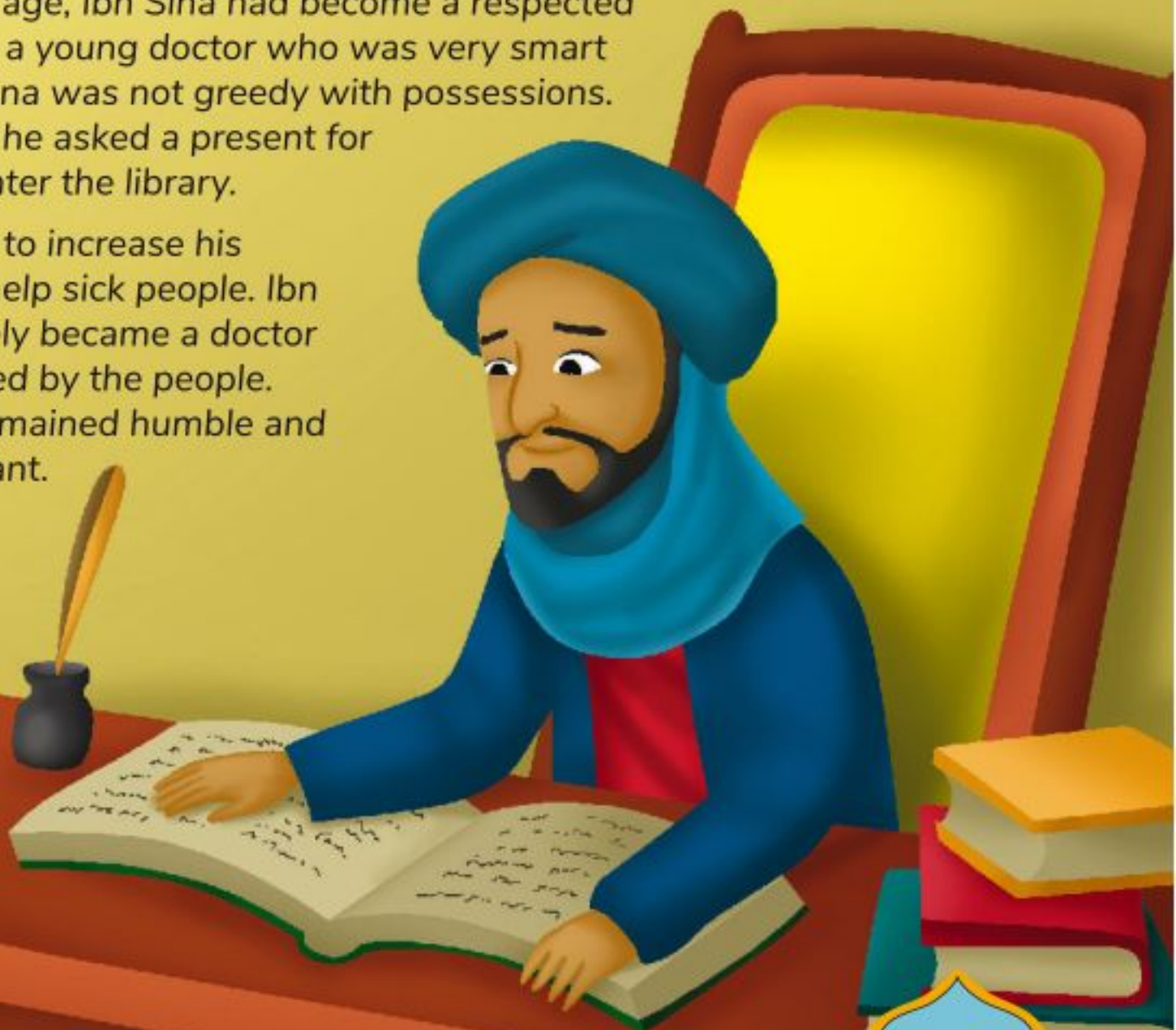



Pada usia muda, Ibnu Sina telah menjadi dokter yang disegani. Dia adalah dokter muda yang amat cerdas dan baik hati. Ibnu Sina tidak serakah dengan harta benda. Buktinya, dia minta hadiah bebas masuk perpustakaan.

Dia ingin menambah ilmunya agar bisa membantu orang sakit. Ibnu Sina langsung menjadi dokter yang dipuji rakyat. Namun, ia tetap rendah hati dan tidak pernah sombong.

At a young age, Ibn Sina had become a respected doctor. He was a young doctor who was very smart and kind. Ibn Sina was not greedy with possessions. The proof was, he asked a present for being free to enter the library.

He wanted to increase his knowledge to help sick people. Ibn Sina immediately became a doctor who was praised by the people. However, he remained humble and never be arrogant.





Sayangnya ada saja pihak-pihak yang merasa iri. Mereka tidak mau Ibnu Sina semakin pintar. Mereka melakukan perbuatan keji membakar Kutub Khana. Akibatnya, buku-buku yang amat berharga musnah dilalap api.

Ibnu Sina amat sedih kehilangan sumber ilmu pengetahuan. Mereka malah menuduh Ibnu Sina yang membakar perpustakaan. Mereka berkata Ibnu Sina tidak mau pihak lain juga hebat. Ibnu Sina dituduh ingin dirinya saja yang pintar kedokteran.

Unfortunately there were people who feel jealous. They did not want Ibn Sina to be smarter. They committed a heinous act by burning Kutub Khana. As a result, those valuable books were destroyed by fire.

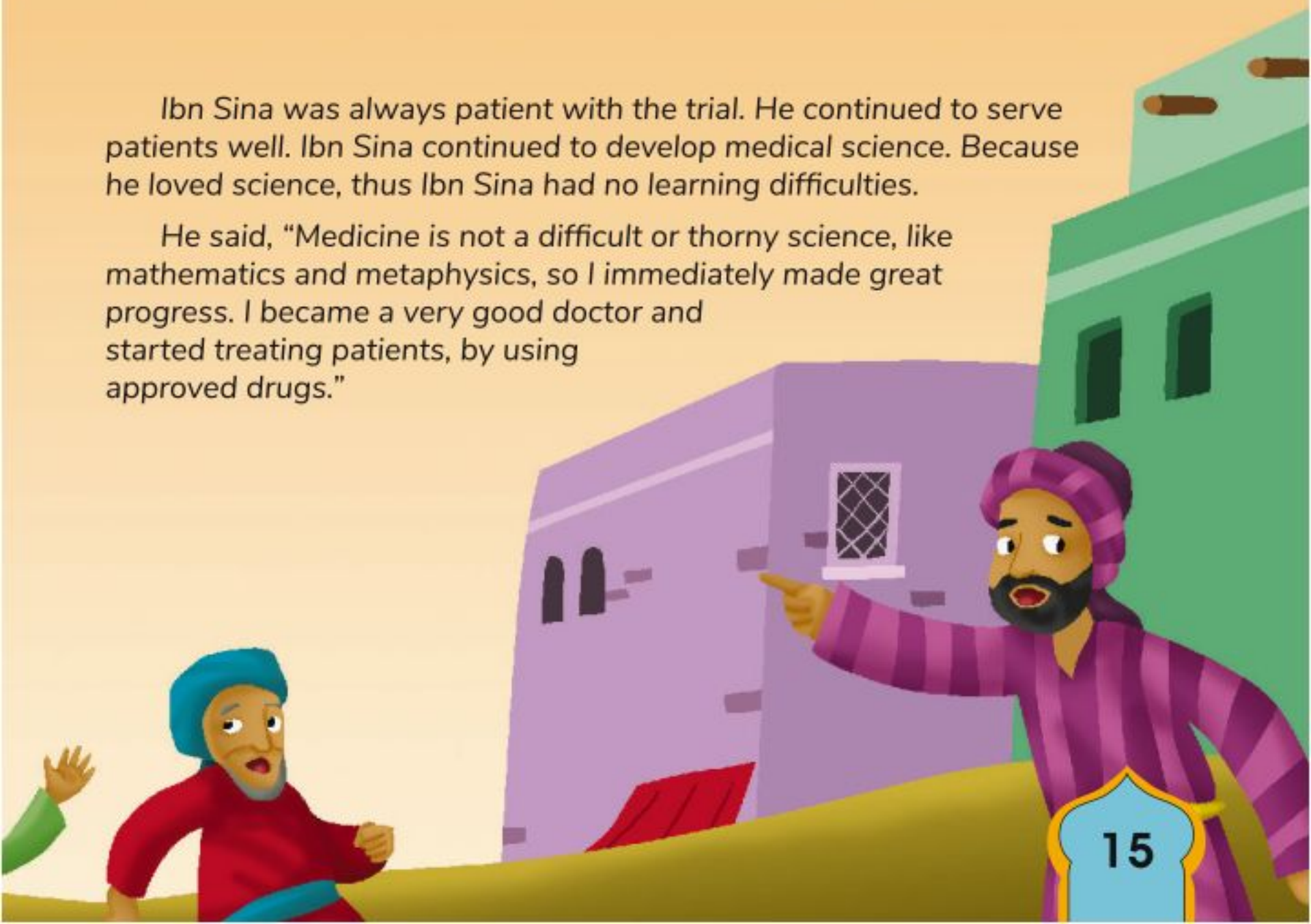
Ibn Sina was very sad to lose the source of knowledge. They accused Ibn Sina of burning the library instead. They said Ibn Sina did not want other people to be great as well. Ibn Sina was accused of wanting to be a knowledgeable doctor alone.

Ibnu Sina selalu sabar menghadapi ujian tersebut. Dia tetap melayani pasien-pasien dengan baik. Ibnu Sina terus berupaya mengembangkan ilmu kedokteran. Karena sudah mencintai ilmu, maka Ibnu Sina tak kesulitan belajar.

Dia berkata, "Kedokteran bukanlah ilmu yang sulit ataupun berduri, seperti matematika dan metafisika, sehingga saya segera membuat kemajuan besar. Saya menjadi dokter yang sangat baik dan mulai merawat pasien, menggunakan obat yang disetujui."

Ibn Sina was always patient with the trial. He continued to serve patients well. Ibn Sina continued to develop medical science. Because he loved science, thus Ibn Sina had no learning difficulties.

He said, "Medicine is not a difficult or thorny science, like mathematics and metaphysics, so I immediately made great progress. I became a very good doctor and started treating patients, by using approved drugs."



Peristiwa kebakaran itu tidak membuat Ibnu Sina dibenci. Masyarakat malahan semakin memuji ketulusan hatinya. Orang-orang semakin berbondong-bondong berobat padanya. Apalagi Ibnu Sina berupaya menjadi dokter yang baik.

Dia tidak membeda-bedakan pasiennya. Siapapun yang sakit, ditolongnya sekuat tenaga. Kedokteran adalah ilmu yang dipakainya untuk berbuat baik.

The fire incident did not make Ibn Sina being hated. The community praised his sincerity even more. People were increasingly flocking for his treatment. Moreover, Ibn Sina tried to be a good doctor.

He did not discriminate between patients. Whoever was sick, he helped with all his might. Medical was the science he used to do virtues.

Musuh-musuhnya tidak berhasil menghancurkan Ibnu Sina. Dia semakin termasyhur karena berhasil mengobati penyakit sulit. Ibnu Sina pernah diundang berbagai kerajaan untuk mengobati. Dia mengobati Sultan Majdud dan Ratu Sayyidah dari kerajaan Rayy. Ibnu Sina berjasa mengobati Raja Syams Ad-Daulah dari Hamadan. Dokter yang baik itu mengobati pula Raja Ali Ad-Daulah di Isfahan.

Atas jasa-jasanya, Ibnu Sina disambut baik di berbagai tempat. Ibnu Sina ingin dokter terus bertambah karena sangat dibutuhkan. Dari itulah dia mengajarkan ilmu kedokteran.

His enemies did not succeed in destroying Ibn Sina. He became famous even more for successfully treating difficult diseases. Ibn Sina was invited by various kingdoms to heal. He treated Sultan Majdud and Queen Sayyidah from the kingdom of Rayy. Ibn Sina was meritorious to treat King Syams Ad-Daulah of Hamadan. The good doctor also treated King Ali Ad-Daulah in Isfahan.

For his merits, Ibn Sina was welcomed in various places. Ibn Sina wanted doctors to continue growing because it is needed. From that he taught medicine.



Metode Pengobatan

Treatment Methods

Banyak pengetahuan baru diperoleh Ibnu Sina dari pasiennya. Dia sangat teliti mengamati kondisi pasien. Obat-obatan pun diberikan yang dianggap paling manjur.

Perkembangan kesehatan pasien terus diperhatikan dan dicatat sehingga Ibnu Sina mengetahui penyakit-penyakit baru. Dia juga menemukan obat-obatan yang cocok. Kutub Khana sudah terbakar, tetapi Ibnu Sina bisa terus belajar. Caranya dengan mengembangkan ilmu dari praktik medisnya.

A lot of new knowledge was obtained by Ibn Sina from his patient. He was very careful in observing the patient's condition. Medicines are given which are considered the most effective.

Patient's development condition continued to be noted and recorded so that Ibn Sina knew the new diseases. He also found suitable medicines. Kutub Khana had burned out, but Ibn Sina was able to continue studying. By developing knowledge from his medical practice.

Dia percaya penyakit dari Allah dan obatnya juga dari Allah. Setiap mengobati pasien, dia senantiasa berdoa. Dokter berusaha mengobati, tetapi Allah-lah yang memberi kesembuhan. Dia tidak cemas berhadapan dengan penyakit yang aneh.

Ibnu Sina memanjatkan doa memohon pertolongan Allah sehingga Allah memberi petunjuk kepada dokter yang saleh itu. Ia pun dapat memberikan obat yang tepat. Ibnu Sina juga yakin Alquran merupakan obat bagi penyakit jiwa.

He believed that the disease is from Allah and the medicine is also from Allah. Every time he treated a patient, he always prayed. The doctor tried to treat, but it was Allah who gave the cure. He was not anxious to deal with strange diseases.

Ibn Sina prayed for Allah's help so Allah gave guidance to the pious doctor. He could give the right medicine. Ibn Sina also believed that Qur'an is also a cure for mental illness.

Dokter hebat ini menyadari pentingnya obat yang berasal dari alam. Contohnya, dia mengandalkan kunyit dalam pengobatan. Padahal orang menjadikan kunyit sebagai bumbu dapur saja. Kunyit ditelitinya dengan baik lalu diujicobakan dalam pengobatan.

Pasien merasakan khasiat kunyit dapat mengurangi rasa nyeri. Kunyit bermanfaat mengobati nyeri otot, tulang dan sendi. Dunia kedokteran tercengang dengan khasiat besar pada kunyit. Ibnu Sina membuktikan hebatnya pengobatan alami.



Kunyit terus menjadi bahan penelitian Ibnu Sina. Ternyata kunyit tidak hanya berkhasiat meredakan nyeri saja. Ibnu Sina menemukan manfaat kunyit untuk memperlancar metabolisme. Kunyit juga manjur dalam memperbaiki sistem pencernaan.

Kunyit pula bermanfaat dalam menetralisasi racun. Ibnu Sina pun menganjurkan kunyit untuk mempercantik kulit. Allah memberikan begitu banyak manfaat pada sebuah kunyit. Ibnu Sina meyakinkan bahwa Allah menyediakan obat di alam ini.

This great doctor realized the importance of drugs that come from nature. For example, he relied on turmeric for treatment. Even though people made turmeric as a mere kitchen spice. He studied turmeric well and then tested it in medicine.

Patients felt the benefits of turmeric could reduce pain. Turmeric is good to treat muscle, bone and joint pain. The medical world was stunned by the great efficacy of turmeric. Ibn Sina proved the greatness of natural medicine.

Turmeric continued to be the research material of Ibn Sina. Apparently turmeric is not only effective to relieve pain. Ibn Sina discovered the benefits of turmeric to strengthen metabolism. Turmeric is also effective in improving the digestive system.

Turmeric is also useful in neutralizing toxins. Ibn Sina also recommended turmeric to beautify the skin. Allah gives so much benefit in a turmeric. Ibn Sina assured that Allah provided medicine in this nature.

Pada masanya itu teknologi kedokteran belum secanggih sekarang. Namun, Ibnu Sina memahami kasus patah tulang dengan amat rinci. Dia mengarang buku jenis patah tulang dan cara perawatannya. Bukunya itu terus menjadi rujukan kedokteran sampai sekarang ini.

Ibnu Sina menjelaskan adanya patah tulang memanjang, melintang atau campuran keduanya. Dia memberikan petunjuk bahwa patah tulang dapat diketahui dari rasa sakit, bengkak, dan kelainan bentuk otot. Diagnosis harus segera dilakukan bila didapati tanda-tanda itu.

At that time medical technology was not as sophisticated as now. However, Ibn Sina understood the fractures case in great detail. He wrote a book on types of fractures and how to treat them. His book has continued to be a medical reference until now.

Ibn Sina explained the existence of longitudinal fractures, transverse or a mixture of both. He gave clues that fractures can be known from pain, swelling, and muscle deformities. Diagnosis must be done immediately if there are signs of it.

Dengan rinci pula dia memperhitungkan waktu penyembuhannya. Patah tulang hidung menghabiskan 10 hari masa penyembuhan. Patah tulang rusuk butuh 20 hari penyembuhan. Patah lengan bawah menghabiskan masa pengobatan 30–40 hari. Paling lama penyembuhan patah tulang paha bisa 50–120 hari.

Patah tulang anak-anak masa penyembuhannya lebih cepat dibandingkan orang dewasa. Tulang adalah rangka penting dalam tubuh manusia. Ibnu Sina mengingatkan para dokter berhati-hati merawatnya.

He also calculated the healing time in detail. Nasal fractures spend 10 days of healing. Rib fractures need 20 days of healing. Rib fractures need 20 days of healing. Forearm fractures spend 30-40 days treatment period. The longest healing time is thigh fractures which can be 50-120 days.

The healing fracture on children is faster than adults. Bone is an important skeleton in the human body. Ibn Sina reminded the doctors to take care of it carefully.



Nasehat-nasehat Ibnu Sina bermanfaat bagi semua dokter di dunia. Menurutny lamanya pengobatan patah tulang, yaitu terlalu banyak gerak, pembalutan yang tidak sempurna, penyakit lain yang ada dalam tubuh dan anemia.

Ibnu Sina mengingatkan agar tidak terlalu kuat mengikat pembalut pada patah tulang iga. Hal itu hanya akan menghambat penyembuhan. Pada kejadian patah tulang terbuka, dia menganjurkan lukanya disembuhkan terlebih dulu kemudian darahnya dibersihkan.

Ibn Sina's advice was beneficial for all doctors in the world. According to him the cause of the long time treatment for fractures, are too much movement, imperfect dressing, other diseases in the body and anemia.

Ibn Sina reminded not to tie the pads so tightly for rib fractures. It will prevent the healing only. In the case of an open fracture, he recommended that the wound should be healed first, then clean the blood.

Ibnu Sina juga menulis tentang pengobatan patah tulang tengkorak. Dokter haruslah sangat berhati-hati bila menghadapi kasus begini. Patah tulang tengkorak dapat membahayakan pasien. Karena pasien bisa pusing, pingsan, bahkan tidak bisa bicara.

Hebatnya, dia pernah menjelaskan penyakit tumor dan kanker. Padahal penyakit ini banyak terjadi pada zaman modern ini. Namun, Ibnu Sina dikaruniai kecerdasan yang luar biasa sehingga ia dapat menerangkannya berabad-abad yang lampau.

Ibn Sina also wrote about the treatment of skull fractures. Doctors must be very careful when facing this case. Skull fractures can harm patients. Because the patient may get dizzy, faint, even can't talk.

Amazingly, he explained tumor and cancer once. While this disease occurs a lot in modern times. However, Ibn Sina was blessed with an extraordinary intelligence so that he could explain it on centuries ago.



Sang Petualang

The Adventurer

Saat Ibnu Sina berusia 22 tahun, ayahnya meninggal dunia. Sementara situasi di Bukhara semakin tidak aman bagi dirinya. Sang dokter muda memutuskan pindah ke Jurjan. Dia mendapat undangan dari Raja Khawarizmi.

Di sana ia bertemu ilmuwan muslim yang hebat, Abu Raihan Al-Biruni. Darinya, Ibnu Sina mendapatkan pengetahuan yang amat berharga. Dia memperoleh kesempatan membuka praktik medis. Ibnu Sina juga menyebarkan ilmu dengan mengajarkan kedokteran.

When Ibn Sina was 22 years old, his father passed away. Meanwhile the situation in Bukhara was getting more insecure for him. The young doctor decided to move to Jurjan. He received an invitation from King Khawarizmi.

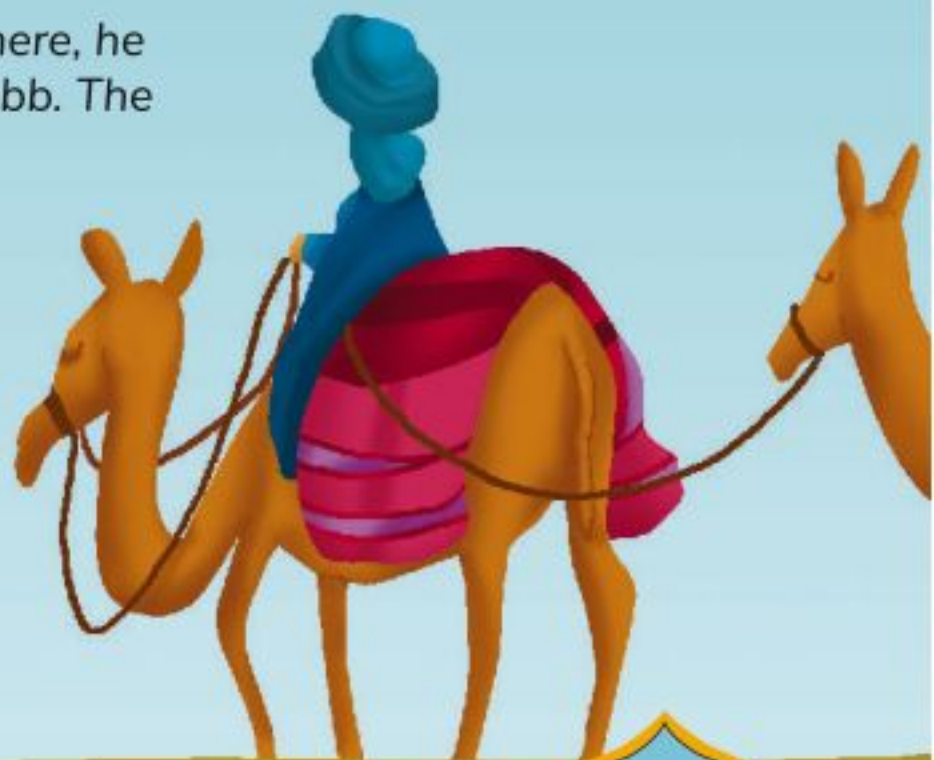
There he met the great Muslim scientist, Abu Raihan Al-Biruni. From him, Ibn Sina gained valuable knowledge. He had the opportunity to open medical practice. Ibn Sina also spread knowledge by teaching medicine.

Petualangan Ibnu Sina terus berlanjut di Gorgan, dekat Laut Kaspia. Dia bertemu dengan seorang sahabat yang baik. Ibnu Sina dibelikan sebuah rumah dekat dari kediaman sahabatnya. Di sanalah sang dokter mendalami ilmu logika dan astronomi sehingga dia pun menguasai ilmu angkasa luar.

Kemudian Ibnu Sina pindah ke Hyrcania. Di sana, dia memulai penulisan buku *al-Qānūn fī at-Tibb*. Penulisan buku tersebut membuatnya termasyhur sedunia.

The adventure of Ibn Sina continued in Gorgan, near the Caspian Sea. He met a good friend. Ibn Sina was bought a house near his friend's residence. It was there that the doctor studied logic and astronomy until he mastered space science.

Then Ibn Sina moved to Hyrcania. There, he began writing the book *al-Qānūn fī at-Tibb*. The writing made him famous around the world.



Raja Mahmud dari Ghazna menginginkan dokter Ibnu Sina. Tetapi dia menolak undangan itu karena Ibnu Sina tidak mau terpenjara di istana sang raja. Akibatnya, Raja Mahmud marah dan terus mengejar-ngejanya. Ibnu Sina pun terpaksa berpindah-pindah tempat tinggal.

Akhirnya Ibnu Sina pindah ke kerajaan Hamadan. Raja Syams Ad-Daulah memberinya perlindungan. Ibnu Sina dibebaskan buka praktik medis dan mengajarkannya. Bahkan, Ibnu Sina pernah dipercaya menjadi pejabat kerajaan. Dia menjadi menteri dua periode tahun 905–1005 M.

King Mahmud of Ghazna wanted the doctor, Ibn Sina. But he refused the invitation because Ibn Sina did not want to be imprisoned in the king's palace. As a result, King Mahmud was angry and continued to pursue him. Ibn Sina was forced to move from place to place.

Finally Ibn Sina moved to the kingdom of Hamadan. King Shams Ad-Daulah gave him protection. Ibn

Sina was freed to open medical practice and teach it. Even more, Ibn Sina was once trusted to be a royal official. He became minister for two periods 905-1005 AD

Berkat jasa besarnya, Ibnu Sina menjadi kepercayaan raja. Apalagi sakit sang raja sembuh berkat perawatan Ibnu Sina. Ibnu Sina juga menjalankan tugas sebagai menteri dengan baik. Dia tidak melakukan kesalahan apa pun.

Namun, keadaan menjadi buruk karena ada yang memfitnahnya. Pihak yang dengki menyebut Ibnu Sina merusak kerajaan. Mereka pun ramai-ramai mendesak raja. Ibnu Sina pun dipecat sebagai menteri.

Due to his great services, Ibn Sina became the king's trustee. Moreover, the pain of the king recovered from Ibn Sina's treatment. Ibn Sina also served as minister well. He did nothing wrong.

However, things got worse because there were those who slandered at him. The envious party accused Ibn Sina destroying the kingdom. They were urging the king together. Ibn Sina was fired as minister.



Orang-orang yang dengki belum berpuas diri. Mereka mengepung dan menjarah isi rumahnya. Lalu mereka menuntut raja menghukum mati Ibnu Sina. Karena tekanan yang dialami sangatlah besar, maka raja mengganti hukuman dengan mengusirnya.

Ibnu Sina justru bersembunyi di rumah temannya. Empat puluh hari kemudian, raja membatalkan hukumannya. Dia jatuh sakit dan butuh perawatan medis dari Ibnu Sina. Sayangnya, Raja Syams Ad-Daulah meninggal dunia tahun 1021 M.

The envious people have not been satisfied. They surrounded and looted his belongings in the house. Then they demanded the king to sentence Ibn Sina to death. Because the pressure underwent by the king was very hard, the king replaced the sentence by expelling him.

Ibn Sina hid in his friend's house. Forty days later, the king canceled his sentence. He fell ill and needed medical treatment from Ibn Sina. Unfortunately, King Syams Ad-Daulah passed away in 1021 AD

Orang-orang yang dengki kembali mencari-cari kesalahan Ibnu Sina. Mereka menemukan surat-menyurat Ibnu Sina dengan Raja Isfahan. Mereka menuduh Ibnu Sina telah berkhianat. Ternyata kerajaan Isfahan adalah musuh dari kerajaan Hamadan.

Raja yang baru pun menangkap Ibnu Sina. Dia kembali merasakan dipenjara. Ibnu Sina mengalami penyiksaan yang membuatnya sulit berdiri.

The envious people again tried to find the fault of Ibn Sina. They found Ibn Sina's correspondence with King of Isfahan. They accused Ibn Sina of treason. It turned out that the kingdom of Isfahan was the enemy of the kingdom of Hamadan.

The new king also captured Ibn Sina. He felt again in jail. Ibn Sina experienced torture which made it difficult to stand.

Luar biasa ketenangan diri yang dimiliki Ibnu Sina. Saat masuk penjara, Ibnu Sina bercanda pada muridnya, “Aku akan masuk ke sana, itu sudah pasti. Tetapi apakah aku bisa keluar suatu saat nanti, itu yang tak kuketahui.”

Dalam penjara kecerdasan Ibnu Sina semakin menakjubkan. Dia berhasil menulis dua buah buku. Satu buku alegori yang membahas tentang kepandaian manusia. Satu lagi dia menulis buku kedokteran, berjudul Kolik.

How incredible the peace of mind possessed by Ibn Sina. When he entered prison, Ibn Sina joked to his students, “I will go in there, that’s for sure. But can I come out someday, that’s which I don’t know.”

In the prison, Ibn Sina’s intelligence, it was even more amazing. He managed to write two books. An allegory book that discusses human intelligence.

Another one that he wrote was a medical book, entitled Colic.

Empat bulan kemudian, Ibnu Sina berhasil meloloskan diri. Dia menyamar sebagai orang miskin dan berangkat menuju Isfahan. Ibnu Sina mendapatkan perlindungan dari Raja Ali Ad-Daulah. Dia menetap di Isfahan selama lima belas tahun.

Ibnu Sina dapat mengembangkan ilmu kedokteran tanpa hambatan. *Asy-Syifā* (penyembuhan jiwa) adalah karyanya di Isfahan. Bukunya ini sampai sekarang juga masih dikagumi orang.

Four months later, Ibn Sina managed to escape. He disguised himself as a poor man and left for Isfahan. Ibn Sina received protection from King Ali Ad-Daulah. He lived in Isfahan for fifteen years.

*Ibn Sina could develop medical science without any obstacles. *Asy-Syifā* (the healing of the soul) was his work in Isfahan. This book is still admired by people.*



Bapak Kedokteran Dunia

The Father of Medicine

Jasa-jasa Ibnu Sina sangatlah besar bagi ilmu kedokteran. Dari itulah ia pantas disebut sebagai Bapak Kedokteran Dunia. Dia digelari *Medicorum Principal* alias Raja Diraja Dokter. Uniknya, gelar mulia ini diberikan oleh dunia kedokteran Eropa. Mereka sangat terpukau dengan bukunya, *al-Qānūn fī at-Tibb* (Prinsip-prinsip Kedokteran).

Bangsa Eropa menerjemahkan buku tersebut menjadi *The Canon of Medicine*. Bukunya *asy-Syifā* juga amat berguna bagi kedokteran modern. Buku-buku Ibnu Sina menjadi pelajaran wajib kedokteran dunia.



Universitas Bologna di Italia yang pertama kali menjadikan buku *al-Qānūn fī at-Tibb* sebagai buku wajib. Buku tersebut berlaku bagi mahasiswa kedokteran di sana sejak abad ke-13. Kewajiban ini berlaku juga oleh Universitas Leuven di Belgia, Montpellier di Prancis dan Krakow di Polandia.

Setiap mahasiswa kedokteran wajib mempelajari buku tersebut agar mereka bisa membuka praktik kedokteran yang baik.

Ibn Sina's merits were huge in medical science. Because of that he deserved to be called as the Father of Medicine. He was entitled as Medicorum Principal also known as the King of the Doctors. Uniquely, this noble title was given by world of European medicine. They were very impressed with his book, *al-Qānūn fī at-Ṭibb* (Medical Principles).

Europeans translated the book into The Canon of Medicine. His book *Asy-Syifā* was also very useful for modern medicine. Ibn Sina's books became the obligatory subject in the medicine world.

Bologna University in Italy made the book *al-Qānūn fī at-Ṭibb* as the compulsory book for the first time. The book applied to medical students there since the 13th century. This obligation applied also to Leuven University in Belgium, Montpellier in France and Krakow in Poland.

Every medical student must study the book so they can open good medical practice.



Karya Ibnu Sina dikenal luas tidak lepas dari gerakan penerjemahan. Pada abad ke-12, buku *al-Qānūn fī at-Tibb* sudah diterjemahkan ke bahasa Latin. Gerard de Cremona menulis judulnya menjadi Canon.

Setelahnya, Andrea Alpago mengoreksi terjemahan pada abad ke-16. Canon yang tadinya berbahasa Latin diterjemahkan lagi ke bahasa Inggris, Rusia, Jerman, Polandia dan lainnya. Sejak itu, buku *al-Qānūn fī at-Tibb* semakin menyebar luas. Kedokteran Eropa dan dunia pun semakin maju.

Ibnu Sina's work was known widely because of the translation movement. In the 12th century, the book al-Qānūn fī at-Ṭibb has been translated into Latin. Gerard de Cremona wrote the title into Canon.

After that, Andrea Alpago corrected the translation in the 16th century. Canon, which used to be Latin, was translated again into English, Russian, German, Polish and others. Since then, the book al-Qānūn fī at-Ṭibb has become increasingly widespread. European medicine and the world were also progressing.

Kedokteran dunia semakin terpesona dengan karya-karya Ibnu Sina. Pada 1547, bukunya tentang ginjal diterjemahkan ke bahasa Latin. Penerjemahnya bernama Andrea Alpago di Venesia. Sebelumnya, buku pengobatan jantung Ibnu Sina sudah diterjemahkan tahun 1482. Penerjemahnya adalah Arnold of Villanova dengan judul *Medicamenta Cordialis*.

Sementara itu, Pater Dominican di Kairo menyatukan buku-buku Ibnu Sina menjadi satu buku besar berjudul *Essai de Bibliographie Avicenna*.

World of medicine was increasingly fascinated by the works of Ibn Sina. In 1547, his book about kidneys was translated into Latin. His translator was Andrea Alpago in Venice. Previously, Ibn Sina's heart treatment book had been translated in 1482. His translator was Arnold of Villanova under the title of *Medicamenta Cordialis*.

Meanwhile, Pater Dominican in Cairo put Ibn Sina's books together into one big book entitled *Essai de Bibliographie Avicenna*.

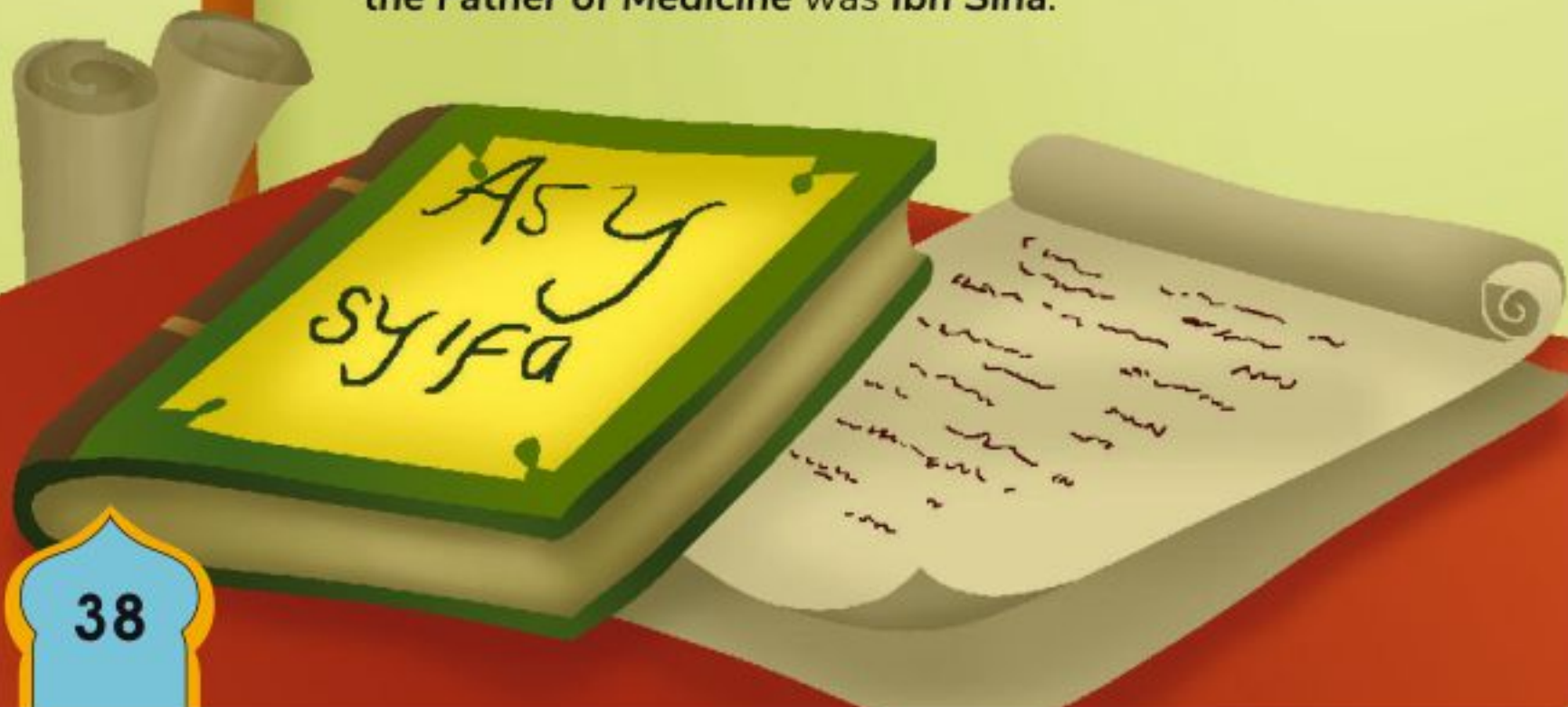


Namun, penerjemah Eropa menyebut namanya dengan Avicenna. Mungkin karena lidah Eropa kesulitan menyebut Ibnu Sina sehingga orang Eropa mengira Avicenna itu berasal dari Spanyol. Padahal, dia adalah Ibnu Sina, dokter muslim yang taat.

Sayangnya lagi sedikit orang Islam yang mengenal Ibnu Sina. Kaum muslimin mengira ilmu kedokteran berasal dari Eropa. Padahal, Bapak **Kedokteran Dunia** itu adalah **Ibnu Sina**.

However, the European translator named him Avicenna. Maybe because the European tongue had difficulty to call Ibn Sina so European thought Avicenna was from Spain. In fact, he was Ibn Sina, a devout Muslim doctor.

Unfortunately, a few Muslims know about Ibn Sina. Muslim thought medical science came from Europe. In fact, **the Father of Medicine was Ibn Sina**.




Ibnu Sina menulis ratusan buku sepanjang hayatnya. Dunia lebih mengenal karya-karyanya di bidang kedokteran. Dia juga menulis agama, sastra, astronomi dan lainnya. Ibnu Sina menulis buku asy-Syifā yang berjumlah 18 jilid. Buku ini membahas berbagai macam ilmu pengetahuan.

Dia menjelaskan tentang keadilan sejati pada bukunya al-Inshaf. Hal ini membuktikan Ibnu Sina bukan hanya ahli pada satu bidang ilmu. Dia bukan hanya seorang dokter. Namun, dia memiliki kemampuan di bidang-bidang lain yang sulit.

Ibn Sina wrote hundreds of books throughout his life. The world is more familiar with his works in the field of medicine. He also wrote religion, literature, astronomy and others. Ibn Sina wrote 18-volume of Asy-Syifā book. This book discussed various kinds of science.

He explained about true justice in his book al-Inshaf. This proved that Ibn Sina was not only an expert in one field of science. He was not only a doctor. But, he also had the ability in other difficult fields.





Ibnu Sina seorang dokter yang mementingkan kebahagiaan jiwa. Dia menjelaskan hal ini pada buku An-Najah. Dahulukan kesehatan jiwa, baru kesehatan tubuh. Apabila jiwa pasien bahagia, maka kesembuhannya akan cepat.

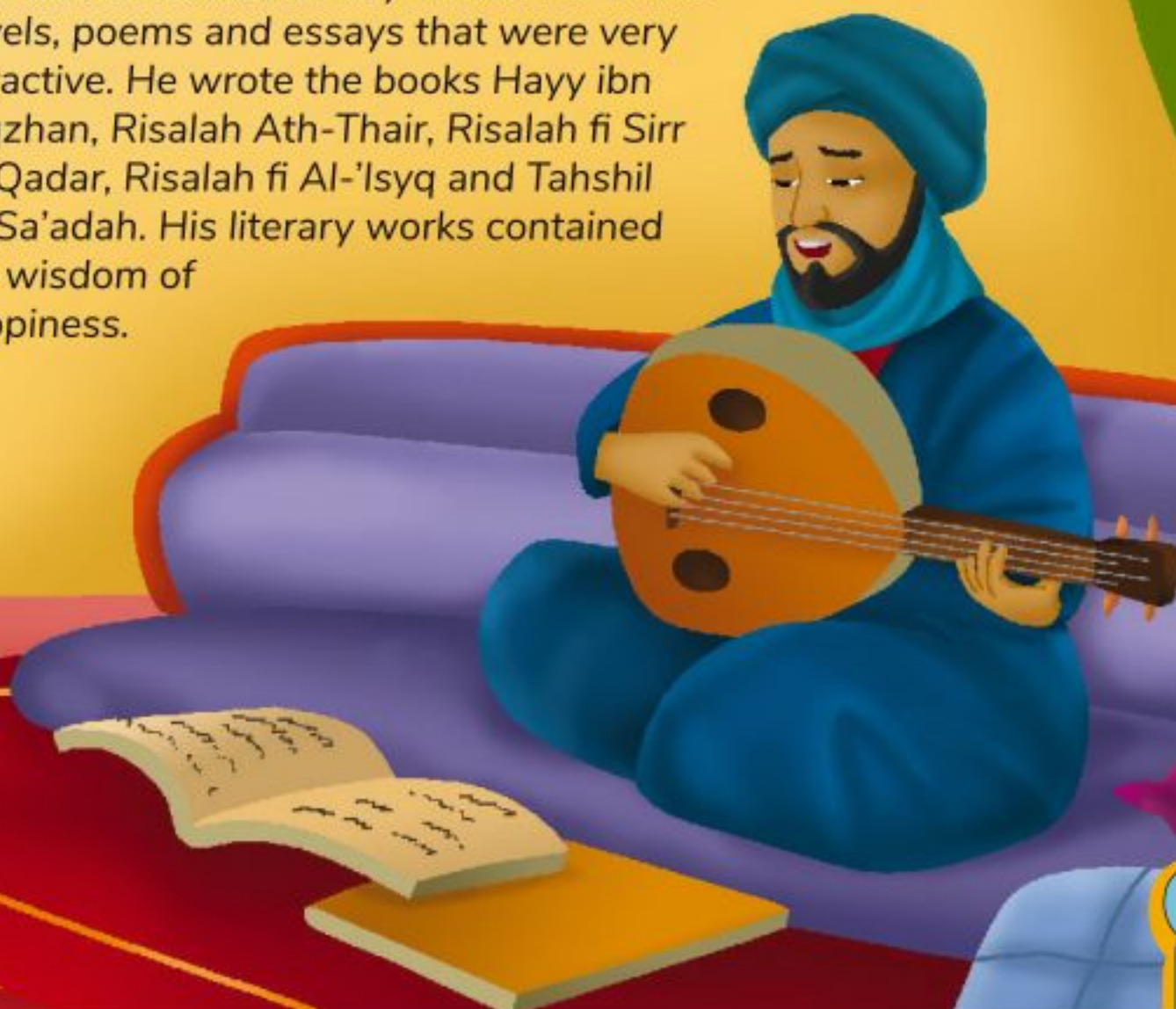
Dokter jangan membuat pasien takut dengan sakitnya karena dapat membuat pasien lama sehatnya. Hal ini juga diakui kebenarannya oleh kedokteran modern. Perhatian Ibnu Sina pada jiwa juga diikuti dokter-dokter lainnya.

Ibn Sina was a doctor who emphasized the happiness of the soul. He explained this in An-Najah's book. Put mental health first, then body health. If the patient's soul is happy, the recovery will be fast.

The doctor should not make the patient afraid of the pain because it can take time for the the patient to recover. This is also acknowledged by modern medicine. Ibn Sina's attention to the soul was also followed by other doctors.

Uniknya, sang dokter ini juga ahli di bidang musik. Kita bisa membaca bukunya berjudul al-Musiqah. Ibnu Sina juga seorang sastrawan luar biasa. Dia menulis novel, syair dan esai yang amat memikat. Ia menulis buku Hayy ibn Yaqzhan, Risalah Ath-Thair, Risalah fi Sirr Al-Qadar, Risalah fi Al-'Isyq dan Tahshil as-Sa'adah. Karya-karya sastranya mengandung hikmah kebahagiaan.

Uniquely, the doctor was also an expert in music. We can read his book entitled al-Musiqah. Ibn Sina was also an extraordinary writer. He wrote novels, poems and essays that were very attractive. He wrote the books Hayy ibn Yaqzhan, Risalah Ath-Thair, Risalah fi Sirr Al-Qadar, Risalah fi Al-'Isyq and Tahshil as-Sa'adah. His literary works contained the wisdom of happiness.



Saat itu bertepatan bulan Ramadan. Kalender menunjukkan bulan Juni 1037. Ibnu Sina sedang menunaikan tugas mulia. Dia mengajar di sebuah sekolah. Pada waktu yang amat baik itulah, ajal menjemputnya. Dia dimakamkan di Hamadan, tempatnya dahulu mengembangkan ilmu kedokterannya. Dunia kehilangan Ibnu Sina, sang bapak kedokteran yang luar biasa.

That time was coincided with Ramadan. The calendar showed June 1037. Ibn Sina performed a noble task. He taught at school. At that particular good time, the death came to him. He was buried at Hamadan, where he was used to develop medical science. The world had lost Ibn Sina, the extraordinary father of medicine.

Daftar Pustaka

- Asti, Badiatul Muchlisin dan Junaidi Abdul Munif. 2013. *Tokoh Penemu dan Perintis Dunia. (Cetakan II)*. Yogyakarta: Narasi.
- Gordon, Steward. 2013. *Asia Menguasai Dunia. (Terjemahan)*. Jakarta: Ufuk Press.
- Najichah 2014. *Biografi Tokoh Ilmuwan Dunia. (Cetakan II)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- NIN Studio. 2013. *Ibnu Sina (Avicenna): Bapak Kedokteran 980-1037 M/370-428 H. (Cetakan III)*. Jakarta: GIP.
- Noor, Fauzi. 2014. *Berpikir Seperti Nabi*. Yogyakarta: LKIS.
- Solikhin, Muhammad. 2013. *Filsafat dan Metafisika Dalam Islam. (Cetakan III)*. Yogyakarta: Narasi.

Profil Penulis

Penulis buku ini bernama **Yoli Hemdi**. Kak Yoli lahir tanggal 4 Juli di Pekanbaru, Riau. Tapi Kak Yoli adalah putera asli suku Minang, di Sumatera Barat. Hobinya jalan-jalan ke berbagai tempat indah di dunia. Kak Yoli gemar sekali menulis berbagai jenis buku. Kini perhatiannya lebih besar kepada buku anak-anak.

Kak Yoli Hemdi ikut mendirikan The Superteacher Institute yang sangat perhatian memajukan pendidikan. Kak Yoli sangat suka berteman. Kalau adik-adik mau bersilaturahmi, silahkan kirim e-mail ke: *superteacher7@yahoo.com*.

Profil Editor

Aang Sonhaji memasuki dunia penerbitan sejak tahun 2008. Lulus sebagai Sarjana Pertanian dari Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) tahun 2005, Beberapa buku yang telah dikerjakan antara lain: *Belajar Mengenai Kecerdasan Mental, Buku Seri Pramuka untuk Golongan Siaga, Penggalang, dan Penegak (Total 11 buku), Mari Beternak Ayam Arab, Sistem Pencernaan Manusia, Seri Pengetahuan Antariksa: Penjelajahan Ruang Angkasa, Buku Siswa dan Buku Guru Biologi untuk SMA/Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013*, dan lain sebagainya. Editor dapat dihubungi di e-mail: *a4nk.wie@gmail.com*

Profil Penerjemah

Nur Lailatur Rofiah lahir di Gresik pada 24 Januari. Memulai karir sebagai penerjemah setelah lulus *Master of English* dari *Aligarh Muslim University*, India. Hobinya berenang, membaca dan jalan-jalan. Kak Laila mendirikan ELLI – *The Education of Literature and Linguistics Institute* untuk mengiatkan literasi dan pengembangan bahasa asing di kalangan anak-anak di sekitarnya.

Kak Laila mengajar di *Walailak University Language Institute* – Thailand. Kak Laila bisa dihubungi di e-mail : ellieducation.institute@gmail.com

Profil Ilustrator

Joy Subarjah aktif di dunia penerbitan sebagai Ilustrator sejak tahun 2000. Lulus SI Seni Rupa UPI Bandung. Beberapa hasil karyanya pernah diterbitkan antara lain: *Ilmuwan Muslim, Dongeng Sains, Kisah Tiko Tidut, Kisah Al-quran, Fabel Karekter (Fakar) Seri Binatang Asli Indonesia*, dan lain sebagainya. Joy dapat dihubungi di e-mail: joy.subarjah@gmail.com

Yusuf M. Suriawinata (Yoes) aktif di dunia penerbitan sebagai Desain Cover sekaligus Ilustrator sejak tahun 2006. Pernah bekerja di animasi, Innerchild studio, dan Nalar Studio. Lulus SI Seni Rupa UPI Bandung. Beberapa hasil karyanya yang pernah diterbitkan antara lain: *Ghost Walk, Kelopak Cinta Kelabu, Menyelamatkan Bangkai Kapal, Sherryl Woods A Slice of Heaven, Kunci Surga bagi Muslimah, Kisah Seru Nabi Muhammad, Pesta Langit, Fabel Karekter (Fakar) Seri Binatang Asli Indonesia*, dan lain sebagainya. Yusuf dapat dihubungi di email ymsuriawinata@gmail.com

Profil Layouter

Edi Sukmana (Edi Laish) aktif di dunia penerbitan sejak tahun 2002. Lulus DIII Editing UNPAD Bandung. Beberapa hasil karyanya yang pernah diterbitkan antara lain: *BTCLS & Disaster Management, Study Mandiri di Amerika Serikat, Doa Harian Anak Muslim, Fabel Karekter (Fakar) Seri Binatang Asli Indonesia, Media Batununggal*, dan lain sebagainya. Edi dapat dihubungi di e-mail: edilaish@gmail.com

Profil Desain cover

Muchlis Umar lahir di Jakarta. Ia adalah anak Betawi asli yang dari kecil hobi menggambar. Kesukaannya di bidang 'gambar menggambar' membuatnya dipercaya menjadi salah satu desainer di Gema Insani Press sejak tahun 1998. Sejak saat itu Kak Muchlis dengan 'dr. Desain'nya dipercaya juga sebagai desainer freelance di beberapa penerbit. Tahun 2014 Kak Muchlis diminta mengajar desain grafis di PKPU Depok. Beliau juga suka mengajar anak-anak menggambar looh... biasanya saat SanLat Romadhon. Kak Muchlis dapat dihubungi di e-mail: mcsumar@gmail.com